

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sebuah bangunan baru dapat berfungsi apabila bangunan tersebut dapat mengakomodir aktifitas dari fungsi yang terdapat di dalamnya. Pemakai bangunan adalah setiap orang yang melakukan aktifitas di dalam bangunan tersebut yang sesuai dengan fungsi bangunan. Sebuah bangunan memiliki 4 aspek utama dan 1 aspek tambahan agar manusia yang melakukan aktifitas di dalamnya merasa sesuai dan nyaman dengan suasana yang di timbulkan bangunan tersebut. Aspek-aspek tersebut antara lain:

1. Aspek Keamanan

Yaitu sebuah aspek yang membuat para pemakai bangunan merasa aman melakukan aktifitas di dalam bangunan tersebut. Aspek keamanan ini menjadi dua bagian, antara lain:

- Keamanan teknis : bangunan terlindung dari bahaya dan aman secara struktur dan konstruksi, misal : bahaya kebakaran, bahaya rubuhnya bangunan.
- Keamanan non teknis : dimana bangunan menimbulkan kesan privasi bagi pengguna bangunan tersebut, misal : aman dari pencuri/ orang-orang yang tak bertanggung jawab.

2. Aspek Kesehatan

Sebuah bangunan haruslah memberikan “kesehatan” bagi para penggunanya, tidak mencemarkan penyakit atau sebagainya. Pada aspek ini sangat berhubungan erat dengan perawatan bangunan (baik interior maupun eksterior), penyediaan air bersih dan penanganan limbah yang dihasilkan oleh aktifitas di dalam bangunan tersebut.

3. Aspek kenyamanan

Menyangkut kenyamanan audial, visual dan kenyamanan udara pada bangunan, dimana ketiga hal ini sangat mempengaruhi psikologi pemakai bangunan untuk tetap melakukan aktifitas di dalam bangunan tersebut sebagaimana mestinya.

4. Aspek Kemudahan

Berhubungan dengan aksesibilitas dan sirkulasi, baik di dalam tapak maupun di dalam bangunan yang pada akhirnya berhubungan dengan pola penempatan ruang.

5. Aspek Kesempurnaan (aspek tambahan)

Merupakan sebuah aspek penyempurna, dimana setelah keempat aspek di atas terpenuhi, barulah aspek kelima ini diusahakan. Aspek kelima ini hanyalah sebuah tambahan. Jika aspek ini tidak ada, fungsi yang berada di dalam sebuah bangunan masih dapat dipakai sebagaimana mestinya. Aspek ini memberikan sebuah kenyamanan tambahan bagi pengguna bangunan, misalnya pelayanan yang nyaman yang membuat pengguna bangunan merasa menikmati aktifitas yang di lakukan.

Bangunan rumah sakit merupakan sarana upaya perbaikan kesehatan atau penyembuhan yang melaksanakan pelayanan kesehatan dan dapat dimanfaatkan pula sebagai lembaga pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian. Pelayanan kesehatan yang dilakukan rumah sakit berupa kegiatan penyembuhan penderita dan pemulihan keadaan cacat badan serta jiwa.

Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, sebuah bangunan rumah sakit haruslah memiliki keempat aspek yang telah disebutkan di atas dan merupakan sebuah nilai tambah, apabila rumah sakit tersebut memiliki aspek ke lima.

Dari fungsinya tersebut, sebuah rumah sakit dari kegiatan di dalamnya menghasilkan berbagai macam limbah yang berupa benda cair, padat, dan gas juga radioaktif yang dapat dikatakan berbahaya karena berasal dari pembuangan pasien-pasien yang memiliki penyakit., juga sisa-sisa bahan kimia. Pengelolaan limbah rumah sakit adalah bagian dari kegiatan penyehatan lingkungan di rumah sakit yang bertujuan melindungi pengguna bangunan (pasien, dokter, dan para staff rumah sakit) serta masyarakat dari bahaya pencemaran lingkungan.

I.2 Tujuan

Kesehatan merupakan faktor yang terpenting bagi manusia. Kebutuhan akan berbagai penunjang kesehatan dari tahun ke tahun dirasakan semakin meningkat, mengingat mobilitas keseharian masyarakat khususnya masyarakat kita yang semakin tinggi, kepenatan akan suasana kota dan kelebihan beban pekerjaan adalah hal yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kota.

Perkembangan jaman dan teknologi yang semakin maju dan banyaknya permintaan masyarakat akan pelayanan kesehatan terutama yang berhubungan dengan penampilan. Kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan khususnya kecantikan wajah sangatlah tinggi seiring dengan kesejahteraan yang meningkat. Tuntutan akan fasilitas kesehatan semakin banyak sehingga mendorong untuk diadakannya penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan di bidang kecantikan yang memadai sesuai dengan standar yang berlaku. Menyikapi dari permintaan tersebut maka dibutuhkan desain fasilitas kesehatan yang dapat menyembuhkan kondisi fisik dengan proses penyembuhan yang baik, aman dan nyaman. *Plastic Surgery* adalah jawaban permintaan masyarakat untuk memberikan pelayanan kecantikan yang diinginkan masyarakat.

Berbagai hal diusahakan untuk menciptakan atmosfir yang baik untuk pasien, diantaranya sirkulasi dan pengelompokkan ruang berdasarkan fungsi dan karakteristik merupakan salah satu cara untuk mengefisienkan jalur sirkulasi,

kemudahan pencapaian dan *control* ruang. Hal tersebut sangatlah efektif untuk menghadirkan atmosfer yang menenangkan pasien.

Desain memegang peranan sangat penting. Dalam hal ini desain interior haruslah dirancang secara matang dan perencanaan yang baik sesuai dengan konsep yang ingin dihadirkan pada desain tersebut. Salah satu aspek atau unsur yang dapat di kedepankan dalam perencanaan desain adalah memasukan hal penting yang berhubungan dengan pasien atau calon pasiennya. Pasien yang paling potensial dan sering dijumpai dalam berbagai pelayanan yang berhubungan dengan bedah plastik adalah wanita. Dengan demikian konsep desain interior yang ingin saya ciptakan adalah konsep yang segala sesuatunya berhubungan dengan wanita. Pengertian akan kebutuhan wanita secara khusus membuat perencanaan interior ini berbeda dengan rumah sakit *plastic surgery* pada umumnya.

I.3 Problematika Desain

Dalam hal ini harus dapat menciptakan emosi, kesenangan, stimulasi, kreatifitas, kepuasan, kenyamanan dan penghargaan bagi pengguna fasilitas tersebut. Oleh sebab itu, saya ingin lebih spesifik untuk membuat sebuah Rumah Sakit *Plastic Surgery* khusus untuk wanita. Dimana di dalam-nya hanya berhubungan dengan wanita, mulai dari pasiennya yang khusus untuk wanita, dokternya, karyawan – karyawan yang bertugas, serta fasilitas – fasilitas yang terdapat di dalamnya semua berhubungan dan khusus untuk wanita. Tetapi dalam perancangan desain Rumah sakit ini, banyak problematika desain yang dihadapi, diantaranya adalah:

- Bagaimana memberikan suasana ruang yang ingin diciptakan dapat menenangkan dengan adanya sirkulasi yang baik sehingga pengelompokan ruang dan area berdasarkan fungsi dan karakteristik ruang akibat perbedaan kebutuhan pengunjung, sehingga sirkulasi dapat efisien?
- Bagaimana mengolah dan mengorganisasikan setiap ruang dengan baik sehingga tercipta atmosfer ruang yang baik dan nyaman untuk pasien khususnya wanita?
- Bagaimana desain interior dapat memberi pencitraan sebuah Rumah Sakit *Plastic Surgery* khusus untuk wanita?

- Bagaimana desain interior mampu memberikan *treatment* khusus yang mampu memberikan perasaan *relaks* bagi pasien?